

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manajemen produksi yang baik menjadi salah satu kunci sukses utama keberhasilan film. Bagaimana seni mengatur, mengorganisasi, mengendalikan, menempatkan, mengarahkan, memotivasi, berkomunikasi, dan mengambil keputusan sudah menjadi hal yang wajib dimiliki. Etsa Indra I. & Laelasari (2007:5) mengatakan bahwa Manajemen pada dasarnya sudah ada sejak adanya pembagian kerja, tugas, tanggung jawab dan kerja sama formal dari sekelompok orang untuk mencapai tujuan. Tegasnya manajemen sudah ada sejak adanya pemimpin/pengatur dan ada bawahan yang diatur untuk mencapai tujuan bersama, walaupun masalahnya masih sangat sederhana. Maka dari itu diperlukan adanya atasan yang dapat memahami dengan baik sebuah manajemen produksi agar dapat mengaplikasikannya dalam sebuah film.

Seorang produser adalah orang yang paling bertanggung jawab atas kelahiran sebuah film. Menurut Mira Lesmana (2008) selaku produser film *Ada Apa Dengan Cinta*, produser yang baik adalah seseorang yang memiliki jalan keluar yang baik pula. Fakta bahwa seorang produser harus bisa membuat filmnya laku dipasaran sudah memang menjadi sebuah keharusan. Tetapi dibalik itu tidak hanya soal dana, seorang produser juga dituntut untuk paham akan film itu sendiri. Ia juga harus menjadi seorang sineas yang mengerti produksi film, mengerti seni sehingga dapat menerapkan kaidah-kaidah sinematografi yang ada

supaya menjadi film yang utuh. Maka dari itu menjadi seorang produser bukanlah perkara mudah untuk dilakukan.

Dalam pelaksanaannya, terdapat pula seorang *line producer* yang memiliki sedikit perbedaan pekerjaan dengan produser. Ia tidak bekerja dengan mencari dana untuk produksi film, tetapi ia bekerja untuk memenuhi semua kebutuhan *crew*. Ia bertugas menyiapkan segalanya agar terlaksana dengan baik. Menurut Malayu Hasibuan S.P. (2006 : 3) pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawab, maka terbentuklah kerja sama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi. Dalam organisasi ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang diinginkan tercapai. Maka dari itu, sebagai seorang *line producer*, hukumnya wajib dapat bekerja bersama dengan puluhan bahkan ratusan orang. Ia juga dituntut memiliki jiwa kepemimpinan yang mumpuni.

Di tahun 2018, Mira Lesmana yang bekerjasama dengan Chand Parwez Servia sepakat ingin membuat film baru guna mengulang sukses dari sekuel film terakhir **Ada Apa Dengan Cinta (AADC)** yaitu **Ada Apa Dengan Cinta 2 (AADC 2)** yang laris juga di pasaran di tahun 2016. Oleh karena itu, mereka membuat *spin off* dari film tersebut yaitu film Milly & Mamet. Karakter Milly dan Mamet ini merupakan karakter yang paling membuat penasaran di **Ada Apa Dengan Cinta 2** karena diceritakan tiba-tiba sudah menikah. Maka dari itu, film Milly & Mamet sendiri merupakan sebuah film yang bisa dikatakan bagian lain

dari film **Ada Apa Dengan Cinta** namun dari sisi Milly yang diperankan oleh Sissy Prescillia dan Mamet yang diperankan oleh Dennis Adhiswara. Film ini menjadi menarik dibahas dari sisi manajemen produksi dikarenakan para produsernya yaitu Chand Parwez Servia (Starvision), dan Mira Lesmana (Miles Production). Bagaimana mereka bergabung dalam menerapkan manajemen produksi dalam proses *shooting* film Milly & Mamet menjadi hal yang menarik untuk dibahas. Oleh karena itu, penulis akan membahas tentang Analisa Manajemen Produksi Dalam Film Milly & Mamet.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimana tim produksi film Milly & Mamet dapat mengelola sebuah produksi film?
- b. Bagaimana manajemen produksi film Milly & Mamet dapat dilaksanakan oleh PT. Kharisma Starvision Plus di tahun 2018?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk meneliti bagaimana tim produksi dapat mengelola pembuatan film Milly & Mamet.
- b. Untuk meneliti bagaimana keseluruhan produksi film Milly & Mamet dapat dilaksanakan oleh PT. Kharisma Starvision Plus di tahun 2018.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Praktis: Penelitian ini dapat menjadi media pembelajaran, sumber informasi Manajemen Produksi

- b. Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan edukasi menarik bagi mahasiswa dan masyarakat.

### **1.5 Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian kali ini penulis mengambil metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009 : 9) adalah metode yang disebut juga sebagai metode artistik karena proses penelitiannya lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut juga sebagai metode *interpretive* karena data dan hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

### **1.6 Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada :

- a. Produser Film Milly & Mamet (Chand Parwez Servia) selaku subyek utama dalam penelitian ini;
- b. *Line Producer* Film Milly & Mamet (Raymond Handaya) selaku subyek pendukung dalam penelitian ini;
- c. Penelitian ini mencakup segala aspek *pre-production, production, dan pasca production* dalam film Milly & Mamet.

## 1.7 Jadwal Penelitian

NO		JENIS PENELITIAN		WAKTU KERJA DALAM SEMESTER GANJIL 2018/2019																											
				SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER															
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4														
1																															
	<u>Mencari Judul</u>																														
2																															
	<u>Revisi Judul</u>																														
3																															
	<u>Riset dan Observasi</u>																														
4																															
	<u>Pengumpulan Data</u>																														
5																															
	<u>Analisis Data</u>																														
6																															
	<u>Pembuatan Draf Laporan Skripsi</u>																														
7																															
	<u>Penyempurnaan Laporan Skripsi</u>																														
8																															
	<u>Laporan Akhir Hasil Penelitian</u>																														

## 1.8 Prosedur Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.

### b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam dengan narasumber agar mendapatkan data yang kuat. Narasumber yang diambil untuk penelitian kali ini adalah para pakar dibidangnya masing-masing. Esterberg (2002 : 21) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Kemudian, wawancara semiterstruktur adalah jenis wawancara yang sudah termasuk kedalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Terakhir, wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

c. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan studi penelaahan terhadap data-data, dan artikel. Berikut beberapa referensi pustaka yang nantinya akan menjadi acuan untuk pembuatan skripsi ini :

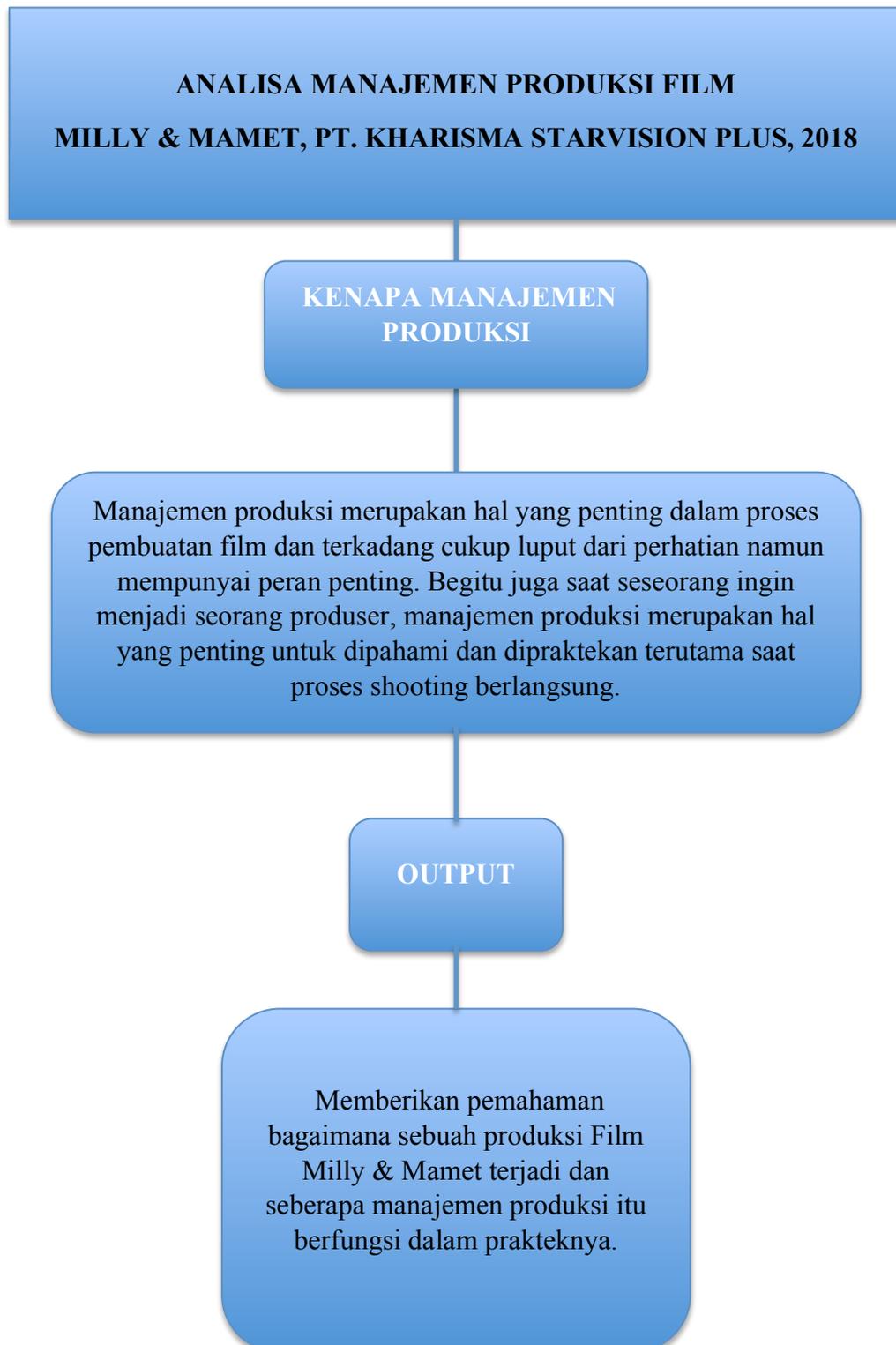
- *The Complete Film Production and book (Third Edition)* (Eve Light Honthaner, 2001)

Dalam buku ini akan diambil beberapa tata cara melaksanakan sebuah produksi film serta berbagai contoh pengaplikasiannya.

- *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Malayu S.P. Hasibuan, 2001)

Dalam buku ini akan diambil beberapa teori manajemen sehingga dapat diaplikasikan kedalam keadaan pelaksanaan proses *shooting*.

## 1.9 *Mind Mapping*



## **1.10 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Di dalam bab ini akan menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari pembuatan skripsi ini, disertai batasan-batasan masalah, tujuan, manfaat, serta prosedur pengumpulan data.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Di dalam bab ini mengemukakan tentang pengumpulan data dan menjelaskan tentang landasan teori yang dibuat.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan konsep-konsep teori dan landasan ilmu pengetahuan yang bersifat penguatan penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian, berisi mengenai teori sebagai landasan konsep penelitian.

### **BAB IV ANALISA MANAJEMEN PRODUKSI DALAM FILM MILLY & MAMET**

Bab ini merupakan uraian dari analisa keseluruhan mengenai penerapan manajemen produksi dalam film Milly & Mamet

### **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini memberikan kesimpulan dari penulisan yang telah dilakukan dan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca.

#### DAFTAR PUSTAKA

Berisi mengenai referensi penelitian, rujukan-rujukan yang ditulis secara sistematis sesuai urutan abjad, menurut kaidah penulisan daftar pustaka yang dibakukan dalam Bahasa Indonesia.

#### LAMPIRAN

Berisi mengenai data yang mendukung proses pembuatan skripsi, terdiri dari: *transcript* wawancara, kontrak kerja, dan desain produksi (*Pre Production Meeting*, hingga *Final Meeting*)